

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memaparkan metode dan menyatakan hipotesis penelitian berdasarkan metode-metode yang telah dijelaskan. dalam bab ini pula dijelaskan mengenai pendekatan, desain, teknik pengumpulan data serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur dan langkah kerja yang digunakan dalam kegiatan penelitian secara teratur dan sistematis, mulai dari tahap perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data, sampai pada tahap pengambilan kesimpulan (Sutedi, 2009, hlm.45)

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sukardi (2003, hlm.179), “Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang paling produktif, karena jika penelitian tersebut berjalan dengan baik, dapat menjawab hipotesis yang utamanya berkaitan dengan hubungan sebab-akibat”.

Jenis eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre Experimental Design*, yang seringkali dipandang sebagai eksperimen yang tidak sebenarnya, atau yang sering disebut juga *quasi experiment* atau eksperimen pura-pura (Arikunto, 2010, hlm.123). *Quasi* eksperimen digunakan karena tidak dilakukan pengontrolan terhadap variabel-variabel yang diikutkan dalam eksperimen atau untuk memperoleh dari suatu perlakuan tanpa adanya kelompok kontrol (Arikunto, 2006, hlm.160). Dengan kata lain, subjek dalam penelitian ini adalah kelompok atau kelas eksperimen saja.

Adapun langkah – langkah yang akan dilakukan dalam desain penelitian ini adalah :

1. Menentukan kelas sampel
2. Memberikan pretest dengan maksud mengetahui kemampuan awal pembelajar sebelum diberi perlakuan.

3. Memberikan perlakuan pada kelas eksperimen sebanyak 5 kali pertemuan untuk belajar *Hiragana* menggunakan media *e-Minato* pada situs *Japan Foundation*.
4. Memberikan posttest di akhir pertemuan, untuk mengetahui hasil belajar setelah adanya perlakuan.
5. Menganalisis hasil *pretest* dan *posttest*, untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan media *e-Minato* pada situs *Japan Foundation* sebagai media pembelajaran terhadap kemampuan membaca *Hiragana* pembelajar.
6. Memberikan dan menganalisis angket untuk mengetahui bagaimana tanggapan responden terhadap media *e-Minato* yang terdapat pada situs *Japan Foundation*.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Data penelitian dapat bersumber dari manusia atau bukan manusia. Manusia yang dijadikan sumber data disebut dengan populasi penelitian (Sutedi, 2011, hlm.179). Dalam penelitian ini, yang menjadi sampel penelitian ialah masyarakat umum yang bersedia mengikuti kelas pembelajaran online selama 1 minggu penuh. Tidak ada kriteria spesifik untuk mengikuti kelas online ini dikarenakan pembelajaran ini terbuka untuk semua kalangan dan usia.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dianggap bisa mewakili seluruh karakter dari populasi yang dapat dipilih untuk dijadikan subjek penelitian (Sutedi, 2011, hlm.179). Dalam penelitian ini, yang menjadi sampel penelitian ialah masyarakat umum berusia 17-25 tahun yang ingin mengikuti kelas pembelajaran bahasa Jepang secara online. Tidak ada kriteria spesifik untuk mengikuti kelas online ini dikarenakan pembelajaran ini terbuka untuk semua kalangan dan usia.

3.3 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2010, hlm.148) karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi, instrumen penelitian

adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2010, hlm. 148).

Dalam penelitian pendidikan, secara garis besar instrumen penelitian dapat digolongkan menjadi dua, yaitu yang berbentuk tes dan nontes. Instrumen yang berupa tes terdiri dari tes tulisan, tes lisan, dan tes tindakan. Sedangkan instrumen non tes dapat berupa angket, pedoman observasi, pedoman wawancara, skala, dan sebagainya (Sutedi, 2009, hlm. 125).

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.3.1 Test (Pretest Dan Posttest)

Menurut Sutedi (2009, hlm.157), tes merupakan alat ukur yang biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah selesai satu satuan program pengajaran tertentu. Serupa dengan yang dikemukakan Riduwan (2008, hlm.105), tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulis berupa daftar huruf dan kosakata bahasa Jepang bertuliskan hiragana yang kemudian dikosongkan cara baca huruf romaji atau latinnya. Tes seperti ini diberikan pada saat *Pre test* maupun pada saat *Post test* tentunya dengan jumlah huruf dan tingkat kesukaran yang berbeda. Kegiatan pretest dilakukan mengetahui kemampuan awal pembelajar sebelum adanya perlakuan, sedangkan kegiatan *posttest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca huruf *hiragana* pembelajar setelah adanya perlakuan atau *treatment*. Tes yang diberikan pada pembelajar berkaitan dengan huruf *hiragana* dari huruf あ sampai ん yang dibuat dalam bentuk kosakata dalam bahasa Jepang.

Berikut adalah kisi-kisi soal *pretest* dan *post test* yang akan diberikan pada siswa :

Tabel 3.1 Kisi-kisi soal Pre-test :

Indikator Soal	Bentuk	Jumlah Soal	Nomor Soal	Penilaian
Peserta didik dapat membaca huruf Hiragana Seion	Pilihan ganda	15	1-15	Skor benar = 1 Skor salah = 0
Peserta didik dapat membaca huruf Hiragana Dakuon	Pilihan ganda	3	16-18	Skor benar = 1 Skor salah = 0
Peserta didik dapat membaca huruf Hiragana Handakuon	Pilihan ganda	3	19-21	Skor benar = 1 Skor salah = 0
Peserta didik dapat membaca huruf Hiragana Youon	Pilihan ganda	3	22-24	Skor benar = 1 Skor salah = 0
Peserta didik dapat membaca huruf Hiragana Sokuon	Pilihan ganda	3	25-27	Skor benar = 1 Skor salah = 0

Peserta didik dapat membaca huruf Hiragana Chouon	Pilihan ganda	3	28-30	Skor benar = 1 Skor salah = 0
---	---------------	---	-------	----------------------------------

Tabel 3.2 Kisi-kisi soal *post test* :

Indikator Soal	Bentuk	Jumlah Soal	Nomor Soal	Penilaian
Peserta didik dapat membaca huruf Hiragana Seion	Pilihan ganda	15	1-15	Skor benar = 1 Skor salah = 0
Peserta didik dapat membaca huruf Hiragana Dakuon	Pilihan ganda	3	16-18	Skor benar = 1 Skor salah = 0
Peserta didik dapat membaca huruf Hiragana Handakuon	Pilihan ganda	3	19-21	Skor benar = 1 Skor salah = 0
Peserta didik dapat membaca huruf Hiragana Youon	Pilihan ganda	3	22-24	Skor benar = 1 Skor salah = 0
Peserta didik dapat membaca huruf Hiragana Sokuon	Pilihan ganda	3	25-27	Skor benar = 1 Skor salah = 0

Peserta didik dapat membaca huruf Hiragana Chouon	Pilihan ganda	3	28-30	Skor benar = 1 Skor salah = 0
---	---------------	---	-------	----------------------------------

3.3.2 Angket

Menurut Sutedi, (2011, hal,164), angket merupak suatu alat pengumpul data dalam *assesment* nontes, berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada responden.

Dalam penelitian ini, peneliti menyediakan 8 pertanyaan pilihan ganda untuk mengetahui kesan dan respon dari responden terhadap penerapan media pembelajaran Hiragana pada aplikasi eminato yang terdapat pada situs japan foundation.

Berikut adalah kisi-kisi soal angket yang akan diberikan pada siswa :

Tabel 3.3 Kisi-kisi angket

No	Kategori Pertanyaan	Jumlah Soal
1	Kesulitan dalam mempelajari Bahasa Jepang	2
2	Kesulitan dalam mempelajari Huruf Hiragana	2
3	Intensitas membuka aplikasi e-Minato yang terdapat pada situs Japan Foundation	1
4	Kesan terhadap aplikasi e-Minato yang terdapat pada situs Japan Foundation	3

3.4 Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2008, hlm.104). Menurut Sugiyono (2010, hlm. 204), dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta), dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non participant observation*, yaitu observasi dimana peneliti hanya sebagai pengamat independen saja (Sugiyono, 2010, hlm.204), sementara itu, dilihat dari segi instrumentasi yang digunakan, observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur, yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya (Sugiyono, 2010, hlm.205). Adapun hal-hal yang diobservasi adalah sebagai berikut :

a. Pembelajaran

Aspek yang di observasi dari pembelajar antara lain :

1. Kesiapan untuk mengikuti kegiatan belajar membaca huruf *Hiragana* dengan menggunakan media *e-Minato* pada situs *Japan Foundation*.
2. Reaksi pembelajar terhadap penggunaan media *e-Minato* pada situs *Japan Foundation* dalam belajar membaca huruf *Hiragana*.
3. Aktivitas pembelajar saat proses belajar berlangsung.
4. Perhatian pembelajar terhadap media yang diberikan.
5. Pemahaman terhadap materi pembelajaran
6. Keberanian mengajukan pertanyaan-pertanyaan.
7. Perubahan kemampuan pembelajar setelah pembelajaran berakhir.
8. Kesan pembelajar setelah mengikuti pembelajaran.

9. Motivasi dan keinginan pembelajar dalam mengikuti pembelajar.

b. Keadaan/situasi kelas

Aspek yang di observasi dari situasi pembelajar saat dalam pembelajaran adalah :

1. Keadaan pembelajar selama belajar membaca huruf *Hiragana* dengan menggunakan media *e-Minato* pada situs *Japan Foundation*.
2. Aktivitas selama belajar membaca huruf *Hiragana* dengan menggunakan media *e-Minato* pada situs *Japan Foundation*.
3. Sedangkan aspek yang di observasi dari penggunaan media *e-Minato* pada situs *Japan Foundation* sebagai media dan materi pembelajaran dalam proses belajar membaca huruf *Hiragana*, antara lain :
 1. Menarik perhatian pembelajar.
 2. Menimbulkan motivasi belajar pembelajar.
 3. Ketepatan media dengan tujuan pembelajaran